

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Akuntabilitas Publik, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Publik pada Rumah Sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari kuisioner yang di sebar pada pegawai dan staff yang bekerja di Rumah Sakit Umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung. Deskriptif merupakan deskripsi dari data yang adalah gambaran data yang digunakan dalam proses untuk perhitungan tahap selanjutnya (menguji hipotesis).

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada pegawai dan staff yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung. Pada penelitian ini data diperoleh dari pegawai dan staff - staff yang bekerja di rumah sakit umum daerah abdul moeloek Bandar Lampung.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Terdapat 1 (satu) Rumah sakit yang menerima untuk dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga penulis melakukan penyebaran 50 kuesioner untuk diberikan kepada responden, 50 kuesioner untuk RSUD Abdul Moeloek bandar lampung.

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah koesioner	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	50	50%
Kuesioner yang rusak	10	10%
Kuesioner yang diolah	40	40%
N Sampel	40	
Tingkat Pengembalian	40%	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisioner sebanyak 50 kuisioner, dari hasil tersebut 40 kuisioner terisi, sedangkan 10 kuisioner rusak. Sehingga tingkat responden rate yang didapati adalah 40%.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Identitas Responden	Keterangan	Fekkuensi	Presentase
Jenis kelamin	1.Laki – laki	14	35%
	2. Perempuan	26	65%
	Total	40	100%

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki-laki sebanyak 14 orang atau sekitar 35% dan jumlah responden perempuan yang berjumlah 26 orang atau sekitar 65%.

2. Lama Bekerja

Tabel 4.3
Usia Responden

Identitas Responden	Keterangan	Fekkuensi	Presentase
Lama bekerja	< 1 Tahun	3	7,5%
	1-5 Tahun	9	22,5%
	6-10 Tahun	7	17,5%
	> 10 Tahun	21	52,5%
Total		40	100%

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan lama bekerja di rumah sakit < 1 tahun memiliki frekuensi sebanyak 3 orang atau 7,5%, responden lama bekerja di rumah sakit 1-5 tahun memiliki frekuensi sebanyak 9 orang atau 22,5%, lama bekerja di

rumah sakit 6-10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 7 orang atau 17,5%, dan lama bekerja lebih dari 10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 21 orang atau 52,5%

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel.

4.2.1.1 Kinerja Organisasi Publik (Y)

Kuisoner penelitian variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kinerja Organisasi Publik (Y)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y.1	0,722	0,312	<i>Valid</i>
2	Y.2	0,647	0,312	<i>Valid</i>
3	Y.3	0,533	0,312	<i>Valid</i>
4	Y.4	0,688	0,312	<i>Valid</i>
5	Y.5	0,454	0,312	<i>Valid</i>
6	Y.6	0,722	0,312	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai di atas 0.312 disimpulkan bahwa item kuisoner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel kinerja organisasi publik (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.2 Komitmen Organisasi (X_1)

Kuisoner penelitian variabel komitmen organisasi (X_1) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X_1)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,482	0,312	<i>Valid</i>
2	X1.2	0,315	0,312	<i>Valid</i>
3	X1.3	0,536	0,312	<i>Valid</i>
4	X1.4	0,759	0,312	<i>Valid</i>
5	X1.5	0,586	0,312	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel variabel komitmen organisasi (X_1) memiliki nilai di atas 0.312 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel komitmen organisasi (X_1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.3 Budaya Organisasi (X_2)

Kuisoner penelitian variabel budaya organisasi (X_2) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi (X_2)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	X2.1	0,608	0,312	<i>Valid</i>
2	X2.2	0,384	0,312	<i>Valid</i>
3	X2.3	0,684	0,312	<i>Valid</i>
4	X2.4	0,658	0,312	<i>Valid</i>
5	X2.5	0,622	0,312	<i>Valid</i>
6	X2.6	0,409	0,312	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel budaya organisasi (X_2) memiliki nilai di atas 0.312 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel budaya organisasi (X_2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Akuntabilitas Publik (X_3)

Kuisoner penelitian variabel partisipasi masyarakat (X_3) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Publik (X_3)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0,723	0,312	<i>Valid</i>
2	X3.2	0,531	0,312	<i>Valid</i>
3	X3.3	0,489	0,312	<i>Valid</i>
4	X3.4	0,624	0,312	<i>Valid</i>
5	X3.5	0,564	0,312	<i>Valid</i>
6	X3.6	0,529	0,312	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel akuntabilitas publik (X_3) memiliki nilai di atas 0.312 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel akuntabilitas publik (X_3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.5 Pengendalian Internal (X_4)

Kuisoner penelitian variabel pengendalian internal (X_4) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X₄)

No Item	Variabel	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	X4.1	0,745	0,312	<i>Valid</i>
2	X4.2	0,868	0,312	<i>Valid</i>
3	X4.3	0,751	0,312	<i>Valid</i>
4	X4.4	0,799	0,312	<i>Valid</i>
5	X4.5	0,750	0,312	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel pengendalian internal (X₄) memiliki nilai di atas 0.312 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pengendalian internal (X₄) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha cronbach*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	33

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Pada tabel 4.9 Uji Realibilitas menunjukkan bahwa nilai r *alpha cronbach* > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner pada seluruh variabel tersebut adalah reliable

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasn sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviation). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	40	3	4	3.72	.452
Budaya Organisasi	40	3	5	4.15	.700
Akuntabilitas Publik	40	3	5	4.43	.549
Pengendalian Internal	40	3	5	4.23	.768
Kinerja Organisasi Publik	40	4	5	4.63	.490
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa :

1. Komitmen organisasi skor terendah untuk variabel komitmen organisasi sebesar 3 (netral), dan tertinggi adalah 4 (setuju). *Mean* sebesar 3,72 (setuju) dan standard deviation sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja komitmen organisasi tinggi.
2. Budaya organisasi skor terendah untuk variabel budaya organisasi sebesar 3 (netral), dan tertinggi adalah 5 (sangat setuju). *Mean* sebesar 4,15 (setuju) dan standard deviation sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja budaya organisasi tinggi.
3. Akuntabilitas publik skor terendah untuk variabel akuntabilitas publik sebesar 3 (netral), dan tertinggi adalah 5 (sangat setuju). *Mean* sebesar 4,43 (setuju)

dan standard deviation sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja akuntabilitas publik tinggi.

4. Pengendalian internal skor terendah untuk variabel akuntabilitas publik sebesar 3 (netral), dan tertinggi adalah 5 (sangat setuju). *Mean* sebesar 4,23 (setuju) dan standard deviation sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja akuntabilitas publik tinggi.
5. Variabel kinerja organisasi publik skor terendah untuk variabel kinerja organisasi publik sebesar 4 (setuju), dan tertinggi adalah 5 (sangat setuju). *Mean* sebesar 4,63 (setuju) dan standard deviation sebesar 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja organisasi publik tinggi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan membuat hipotesis, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57052516
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.063
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > \alpha 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parameterik.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Prosedur pengujian :

- a) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.12

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komitmen	.792	1.263
Budaya	.771	1.298
Akuntabilitas	.801	1.248
Pengendalian	.867	1.153

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 1.12 pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *tolerance* variabel diatas 0,10 ($>0,10$). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas pada Penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai sig	Keterangan
Komitmen organisasi	0,744	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya organisasi	0,950	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas publik	0,672	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,671	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.838	4.019	
	komitmen	-.333	.133	-.310
	Budaya	.195	.089	.275
	Akuntabilitas	.425	.113	.465
	Pengendalian	.403	.080	.598

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Atau

$$8.838 = -0,333(X_1) + 0,195(X_2) + 0,425(X_3) + 0,403(X_4) + e$$

- Koefisien regresi untuk komitmen organisasi (X_1) = -0,333 menyatakan bahwa setiap kurangnya peraturan dalam komitmen organisasi maka menurunkan kinerja organisasi sebesar -0,333.
- Koefisien regresi untuk budaya organisasi (X_2) = 0,195 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan budaya organisasi maka menaikkan kinerja organisasi sebesar 0,195.
- Koefisien regresi untuk akuntabilitas publik (X_3) = 0,425 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dalam akuntabilitas publik maka menaikkan kinerja organisasi sebesar 0,425.

- d. Koefisien regresi untuk pengendalian internal (X_4) = 0,403 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kebijakan dalam pengendalian internal maka menaikkan kinerja organisasi sebesar 0,403.

4.5.2 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.523	1.658	2.245

a. Predictors: (Constant), Pengendalian internal, Akuntabilitas publik, komitmen organisasi, Budaya organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja organisasi publik

Berdasarkan pada tabel 4.15 diperoleh nilai R sebesar 0,756 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 75,6%. *R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,572 berarti 57,2% kinerja organisasi dipengaruhi oleh komitmen organisasi, budaya organisasi, akuntabilitas publik dan pengendalian internal pada rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Hasil Uji F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu dengan membandingkan Ftabel dengan Fhitung.

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.580	4	32.145	11.696	.000 ^b
	Residual	96.195	35	2.748		
	Total	224.775	39			

a. Dependent Variable: Kinerja organisasi public

b. Predictors: (Constant), Pengendalian internal, Akuntabilitas publik, komitmen organisasi, Budaya organisasi

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.696 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan F tabel sebesar 2,64 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel kinerja organisasi karena nilai Sig.< alpha ($\alpha=5\%$).

4.5.4 Hasil Uji T

Uji koefisien regresi secara parsial atau disebut juga Uji-t, Pengujian hipotesis atau uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Dengan melihat signifikan (sig.) sebesar 5%. Bila signifikan (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.
- b. Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Bila T dihitung $>$ dari nilai tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.838	4.019		2.199	.035
komitmen	-.333	.133	-.310	-2.497	.017
Budaya	.195	.089	.275	2.185	.036
Akuntabilitas	.425	.113	.465	3.764	.001
Pengendalian	.403	.080	.598	5.037	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pengujian Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,497) lebih besar dari pada t-tabel (2,030), dengan tingkat signifikan 0,017 (p-value $< 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara komitmen organisasi memiliki

pengaruh terhadap kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

b. Pengujian Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,185) lebih besar dari pada t-tabel (2,030), dengan tingkat signifikan 0,036 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

c. Pengujian Akuntabilitas Publik Terhadap Terhadap Kinerja Organisasi

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa akuntabilitisa publik memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,764) lebih besar dari pada t-tabel (2,030), dengan tingkat signifikan 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas publik memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

d. Pengujian Pengendalian Internal Informasi Terhadap Kinerja Organisasi

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (5,037) lebih besar dari pada t-tabel (2,030), dengan tingkat signifikan 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung.

Hasil tabel 4.18**Ringkasan hasil pengujian hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
Ha ₁	Komitmen Organisasi	Diterima
Ha ₂	Budaya Organisasi	Diterima
Ha ₃	Akuntabilitas Publik	Diterima
Ha ₄	Pengendalian Internal	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2020

4.6 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh komitmen organisasi (X1), budaya organisasi (X2), akuntabilitas publik (X3), dan pengendalian internal (X4) terhadap kinerja organisasi publik pada rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung (Y).

4.6.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi (X1) mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja organisasi publik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima secara negatif sehingga terlihat bahwa komitmen organisasi yang dimiliki oleh tiap pegawai RSUD Abdul Moeloek telah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian kinerja organisasi. Dalam dunia kerja komitmen pegawai memiliki pengaruh yang sangat penting, bahkan ada beberapa organisasi yang berani memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk memegang jabatan/posisi yang ditawarkan dalam iklan lowongan kerja. Setiap pegawai memiliki dasar dan perilaku yang berbeda tergantung pada komitmen organisasi yang dimilikinya. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi akan melakukan usaha yang maksimal dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Julia (2012) terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi. Didukung oleh hasil penelitian Wirnipin (2015) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa komitmen organisasi pada rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja organisasi. Semakin baik komitmen organisasi pada rumah sakit maka kinerja pada anggota organisasi dirumah sakit semakin meningkat.

4.6.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa budaya organisasi (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi publik. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja organisasi rumah sakit areal Kota Bandar Lampung yang berarti bahwa budaya organisasi yang dimiliki dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung. Pengaruh antara budaya organisasi dengan kinerja organisasi publik adalah bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi maka kinerja organisasi publik juga akan tercapai. Didukung oleh hasil penelitian Wirnipin (2015) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Pengelolaan kinerja organisasi memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal ini menjadikan bahwa pada penelitian ini tidak adanya indikator budaya organisasi. Dan pada rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, konsistensi dan pelibatan. Hal ini karena faktor – faktor tersebut dapat mengidentifikasi budaya organisasi di rumah sakit pada umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung.

4.6.3 Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa akuntabilitas publik (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi publik. Hasil pengujian hipotesis dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara akuntabilitas publik terhadap kinerja organisasi yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas publik maka akan semakin tinggi juga kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung. Dalam pengertian luas akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut, sehingga didalam pemerintahan akuntabilitas hendaklah diterapkan dengan baik agar terwujudnya pemerintah yang transparan dan bertanggung jawab (Winirpin, 2015). Hasil ini sejalan dengan Garnita (2008) dan Wirnipin (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas publik yang tinggi akan meningkatkan kinerja organisasi.

Dalam arti sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggung jawaban yang menuju pada organisasi manapun memiliki tanggung jawab, dalam arti luas akuntabilitas dijadikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan memberikan segala informasi dan aktifitas serta semua kegiatan sehingga di dalam organisasi akutabilitas hendaklah menjadi panutan sebagai organisasi yang transparan dan bertanggung jawab.

Manajemen dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan baik rencana atau pencapaian sasaran anggaran (Kusumaningrum, 2010). Pemerintah selaku pengelola dan publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan waktu, konsisten dan dapat di percaya oleh masyarakat luas.

4.6.4 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal (X4) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi publik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pengendalian internal terhadap kinerja organisasi yang artinya bahwa semakin baik kebijakan dalam pengendalian internal maka akan meningkatkan kinerja anggota organisasi. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Tanpa adanya pengendalian internal maka fungsi dalam setiap bagian di dalam instansi/perusahaan menjadi tidak jelas dan sulit untuk mengadakan pengawasan atas jalannya operasi perusahaan maupun instansi sehingga aktiva perusahaan/instansi menjadi mudah dicuri dan diselewengkan oleh oknum tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan perusahaan menderita kerugian besar.